Spectrum: Multidisciplinary Journal
Vol. 1, No.2, April 2024: 151-161
e-ISSN 3032-5838

KONTRIBUSI USAHA TERNAK AYAM KAMPUNG TERHADAP PENDAPATAN PETANI DI DESA OMBE BARU KECAMATAN KEDIRI KABUPATEN LOMBOK BARAT

[1*]Riyaldi Rizki Afrilian, [2]Muhsin, [3]Nirmawati
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertaniuan,Universitas Islam Al-Azhar Mataram, Indonesia
riyaldirizki99@gmail.com

(Diterima: 13 Maret 2024; Direvisi: 23 Maret 2024; Dipublikasikan: 29 April 2024)

ABSTRAK

Ayam kampung sudah lama dikenal dan akrab dengan citarasa masyarakat

Indonesia. Telur dan dagingnya sudah lama digemari orang. Ayam kampung adalah ayam hutan liar yang telah mengalami proses domestikasi selama beberapa periode, sehingga menghasilkan berbagai jenis ayam. Tujuan dari Penelitian ini adalah: (1) Mengetahui pendapatan yang di terima petani dalam usaha ternak ayam kampung. (2) Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penentuan daerah sampel dilakukan secara purposive sampling., sedangkan teknik pengambilan sampel dilakukan secara survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pendapatan rata-rata yang diterima petani dalam usahatani padi sawah adalah 11.452.218 dalam satu kali produksi dan pendapatan yang di terima petani dalam usaha ternak ayam kampung adalah 1.683.767 dalam satu kali produksi. (2) Kontribusi usaha peternak ayam kampung terhadap pendapatan petai di Desa Ombe Baru Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat sebesar Rp. 1.683.767 - per bulan atau 15 % dari total pendapatan petani. Hal ini menujukkan bahwa usaha ternak ayam kampung merupakan sumber pendapatan tambahan dengan kategori kecil.

Kata Kunci: Ayam Kampung, Kontribusi, Pendapatan Petani

ABSTRACT

Native chicken has long been known and familiar with the taste of Indonesian people. Eggs and meat have long been loved by people. Native chickens are wild partridges that have undergone a domestication process over several periods, resulting in various types of chickens. The objectives of this study are: (1) Knowing the income received by farmers in the native chicken farming business. (2) This study used a descriptive method. The determination of the sample area is carried out by purposive sampling, while the sampling technique is carried out by survey. The results showed that: (1) The average income received by farmers in rice farming is 11,452,218 in one production and the income received by farmers in native chicken farming is 1,683,767 in one production. (2) The contribution of native chicken farmers' business to the income of petai in Ombe Baru Village, Kediri District, West Lombok Regency amounted to Rp. 1,683,767 - per month or 15% of the total income of farmers. This shows that native chicken farming business is an additional source of income with small categories.

Keywords: Native Chickens, Contribution, Farmer Income

Copyright © 2024 Pada Penulis
(cc) BY

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan fokus utama dari strategi dan prioritas pengembangan orde baru pembangunan subsektor peternakan mengemban satu fungsi yang sangat penting dalam pembangunan nasional, yaitu menyediakan bahan pangan berupa daging, dan telur. Ayam kampung sudah lama dikenal dan akrab dengan citarasa masyarakat

Indonesia. Telur dan dagingnya sudah lama digemari orang. Populasinyapun cukup banyak dan menyebar rata di seluruh daerah Indonesia. Sayangnya, ayam yang besarpotensi tidak banyak di kenal dari segi ilmu dan pemeliharaanya. Banyak orang tidak mengetahui cara pemeliharaan yang benar tentang ayam kampung. Saat ini dalam manajemen pemeliharaan ayam kampung peternak masih banyak menerapkan sistem pemeliharaan ekstensif (tradisional) karena masih kurangnya informasi yang akurat mengenai manajemen pemeliharaan ayam kampung. Produktivitas ayam kampung kurang menguntungkan dari tahun ke tahun hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, manajemen pemeliharaan faktor eksternal yang penting bagi produktivitas unggas adalah pakan dan tatalaksana. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah sebagai berikut: 1. Berapakah pendapatan yang di terima petani dalam usaha ternak ayam kampung, 2. Berapa besar kontribusi pendapatan usaha ternak ayam kampung terhadap pendapatan petani, maka tujuan penelitian ini adalah : 1.Untuk mengetahui pendapatan yang di terima petani dalam usaha ternak ayam kampung, 2. Untuk mengetahui kontribusi pendapatan petani di Desa Ombe Baru, Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data, menyusun data, tabulasi data, menganalisis data serta menginterpretasikan data kemudian menarik kesimpulan. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang mengunakan data sekundeR (Nirmawati, 2017). Dalam pengumpulan data peneliti ini mengunakan tehnik survey yaitu wawancara langsung dengan responden untuk mengupulkan keterangan responden yang akan diolah sebagai gabaran umum data penelitian berdasarkan pedoman daftar pertanyaan yang telah disediakan.Sementara itu survey adalah metode penelitian yang dikemas dan disusun berbentuk opini. Metode penelitian satu ini pun dimanfaatkan untuk membuat gambaran umum melalui sampel beberapa orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik **purposive random sampling**. Teknik random sampling merupakan teknik pengambilan data yang tidak berdasarkan pemilihan dengan kriteria atau ciri-ciri khusus untuk mendapatkan hasil relevan dari suatu tujuan penelitian. Teknik random sampling mengambil sampel secara acak. Sehingga didapatkan data sampling sebanyak 30 responden. Populasi petani ternak ayam kampung di desa Ombe Baru Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat berjumlah 344 orang petani, dari 344 orang ini ditentukan sampel sebanyak 30 orang petani.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang diukur dengan angka, seperti jumlah produksi, penjualan, harga dan lain-lain. Data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur atau dinilai dengan angka, lebih banyak berupa kalimat, narasi, deskripsi, cerita, dokumen tertulis maupun tidak tertulis.

Alat ukur dalam peneitian ini adalah :

1. Berapakah pendapatan yang diterima petani dalam usaha ternak ayam kampung.
2. Untuk menjawab permasalahan mengenai pendapatan petani dari usaha ternak ayam kampung di Desa Ombe Baru Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat menggunakan analisis pendapatan :

Untuk menghitung jumlah pendapatan maka digunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi,dkk,2003):

Dimana : $\Pi = TR-TC$

π = Total Pendapatan/Keuntungan

TR = Total Revenue/Penerimaan

TC = Total Cost/Biaya yang dikeluarkan

Menurut Suratiyah (2015) untuk menghitung besarnya biaya total (Total Cost) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (Fixed Cost/ FC) dengan biaya variabel (Variable Cost) dengan rumus: TC = FC+VC

Dimana :

TC = Total Cost (biaya total)

FC = Fixed Cost (biaya tetap)

VC = Variabel Cost (biaya variabel)

Jadi untuk menerima laba maksimum atau keuntungan maksimum maka biaya tetap ditambahkan dengan biaya variabel maka akan muncul hasil biaya total atau laba/keuntungan maksimum.

Menurut soekartawi(2003) untuk menghitung besarnya TR (total revenue) dapat diguakan rumus sebagai berikut: TR=PxQ

Keterangan: TR = Total Revenue/Penerimaan

P = Harga

Q = Total produksi

Pendapatan tersebut merupakan pendapatan yang diterima dari hasil selama 1 tahun produksi ayam kampung pada tahun 2023. Apabila nilai TR>TC maka usaha ternak menguntungkan, apabila TR=TC maka usaha ternak dalam kondisi BEP, dan apabila TR<TC maka usaha ternak rugi.

3. Berapa besar kontribusi pendapatan usaha ternak ayam kampung terhadap pendapatan petani.

Untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan usaha ternak ayam kampung terhadap pendapatan petain dapat di diketahui dengan analisis.

Untuk menghitung kontribusi pendapatan diperoleh dengan cara membandingkan antara pendapatan usaha ternak ayam kampung dengan total pendapatan usaha tani dalam satu kali produksi dikalikan 100 %, dengan menggunakan rumus sebagai berikut : (Handayani,2009)

$$p = \frac{pw}{pd} x100$$

Dimana :

P : Kontribusi pendapatan keluarga

Pw : Pendapatan dari usaha ternak ayam kampung(Rp/tahun)

Pd : Total pendapatan petani dari berbagai sektor (Rp/tahun)

Berdasarkan kriteria Nasoetion dan Baruizi (1986) bahwa kontribusi pendapatan kategori kecil 0-33,33%, sedang 33,34-66,66%, dan besar 66,57-100%. Berdasarkan kriteria ini dapat ditentukan tingkat kontribusi yang di berikan oleh usaha yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Ombe Baru merupakan salah satu desa dari 10 (Sepuluh) desa yang ada di wiliyah kecamatan Kediri, dengan luas wilayah : 286,91 Ha, dengan ketinggian 50 m di atas permukaan laut, serta curah hujan rata-rata 20-32^{0}C. Desa Ombe Baru merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat. Secara geografis dan administrative Desa Ombe Baru berada di wilayah pusat pemerintahan kota Kecamatan Kediri dan terdiri dari 5 (Lima) Dusun yaitu, 1. Dusun Dasan Tebu, 2. Dusun Ombe Rerot Barat, 3.Dusun Ombe Rerot Timur, 4. Dusun 5. Ombae, Dusun Ombe Dese. Menurut sejarahnya Desa Ombe Baru telah ada sejak tahun 2001 hasil pemekaran dari Desa Rumak sebagai Desa induknya, dan dinyatakan sebagai desa definitive pada

Gambaran Umum Usaha Ternak Ayam Kampung Di Desa Ombe Baru

Perkembangan Sektor Pertanian dan Sektor Industri Kecil yang menjadi kontributor terbesar dalam pertumbuhan ekonomi di Desa Ombe Baru dari tahun ke tahun makin meningkat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa seiring perkembangan waktu maka sektor pertanian dan Industri di Desa Ombe Baru perlu lebih diintensifkan dalam penanganannya. Usaha ternak ayam kampung kian banyak diminati kalangan petani dikarenakan mudahnya dalam perawatan ternak, disamping itu masih luasnya lahan untuk ternak ayam di wilayah Desa Ombe Baru menambah minat serta ketertarikan petani dalam berternak ayam kampung guna menunjang perekonomian keluaga. Seiring berjalannya waktu ternak ayam kampung dikalangan petani di Desa Ombe Baru kian menjadi sebuah kebiasaan, dimana setiap keluarga tani memiliki ternak ayam kampung. Ternak ayam kampung ini memiliki kelebihan tersendiri di bandingkan dengan ternak lainnya, ternak ayam kampung relative mudah untuk dipasarkan, lebih mudah dalam pemeliharaan, tidak membutuhkan modal yang besar,.serta tidak menyita waktu untuk pemeliharaanya. Berbagai upaya dilakukan pemerintah Desa Ombe Baru guna mendukung usaha sampingan petani di Desa Ombe Baru dengan menyelenggarakan bimbingan teknik untuk pembuatan pakan ternak secara mandiri dengan mengandalkan bahan limbah pertanian dan bahan lainnya. Bertambahnya pengetahuan petani di Desa Ombe Baru mengenai ternak ayam kampung menambah pula hareapan Pemerintah Desa setempat untuk berkembanya perekonomian masyarakat Desa Ombe Baru.

Analisis Usahatani

1. Biaya Produksi

Biaya Produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah yang dikeluarkan peternak selama berlangsungnya proses usahatani padi sawah. Biaya produksi pada usahatani padi sawah dipilah menjadi biaya variable dan biaya tetap. Biaya variable terdiri dari biaya penyusutan alat dan biaya sewa lahan. Untuk lebih jelasnya, rincian tentang biaya produksi dapat dilihat pada Tabel 2. Berikut :

Tabel 2. Biaya Produksi Rata-Rata Usahatani Padi Sawah di Desa Ombe Baru Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat, 2023

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp)
1	Biaya variable	
	a.Sarana Produksi	967.706
	b. Tenaga Kerja	4.944.200
2	Biaya Tetap	
	a. Sewa Lahan	4.040.000
	b. Pajak	314.577
	c. penyusutan alat	182.097
Jumlah		10.448.580

Sumber: Data Primer Diolah 2023.

Berdasarkan Tabel 2 di atas terlihat bahwa biaya produksi rata-rata yang dikeluarkan oleh usahatani padi sawah adalah sebear Rp. 10.448.580 /per luas lahan garapan (LLG) dalam satu kali produksi. Untuk lebih jelasnya rincian penggunaan biaya produksi pada usahatani padi sawah di Desa Ombe Baru Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat sebagai berikut :

2. Biaya Tidak Tetap (Variable Cost)

a. Biaya Sarana Produksi

Biaya sarana produksi yang dikeluarkan responden usaha tani padi sawah meliputi biaya pembelian benih, pupuk, dan obat-obatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3 berikut

Tabel 3. Biaya Penggunaan sarana Produksi Rata-rata Usaha Tani Sawah di Desa Ombe Baru Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat, 2023

No	Jenis Biaya	Nilai /(Rp)

1	Benih(Kg)	153.956
2	pupuk kimia	760.000
3	Obat-obatan	
	a. Pestisida	53.750
Jumlah		**967.706**

Sumber : Data Primer diolah 2023.

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa biaya penggunaan sarana produksi rata-rata pada usahatani padi sawah sebesar Rp.967.706/LLG. Relatif tingginya biaya usahatani padi sawah. Hal ini disebabkan karena responden penggunaanya sudah baik sesuai anjuran baik jumlah ataupun jenisnya, terutama dalam pemupukan tanaman.

b. Biaya Tenaga Kerja

Biaya yang dikeluarkan dalam usahatani padi sawah meliputi biaya pengolahan lahan seperti pembajakan lahan, penanaman benih, serta tenaga pemanenan. Untuk lebih jelasnya tentang biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh responden dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Biaya Tenaga Kerja Usahatani Padi Sawah di Desa Ombe Baru Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp)
1	Pengolahan Lahan	2.125.200
2	Penanaman Bibit	653.833
3	Panen	2.165.167
Jumlah		**4.944.200**

Sumber : Data Primer diolah 2023

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa biaya rata-rata yang dikeluarkan pada usahatani padi sawah sebesar Rp.4.944.200/LLG. Dari Tabel 11 diatas dapat dilihat biaya tertinggi yang dikeluarkan adalah pada biaya panen. Biaya tenaga kerja paling rendah dikeluarkan adalah pada kegiatan penanaman bibit. Tingginya biaya panen dikarenakan dalam kegiatan panen dibutuhkan banyak tenaga manusia serta digunakan tenaga mesin yang mengakibatkan tingginya biaya oprasional , begitu pula dalam pengolahan lahan membutuhkan kekuatan mesin sehingga membutuhkan biaya oprasiaonal yang cukup tinggi.

Dalam praktiknya pembayaran tenaga pengolahan lahan dan panen di gunakan sistem pembayaran secara tradisional, pembayaran biaya pengolahan lahan serta panen dilakukan pada saat selesai musim panen. Pembayaran diberikan menggunakan gabah hasil panen, penentuan biaya dilakukan dengan cara negosiasi dengan bahan acuan berupa hasil panen musim tanam sebelumnya.

Nilai yang dihasilkan pada Tabel 4 di atas merupakan hasil konfersi dari jumlah biaya yang di bayarkan dengan gabah dan di konfersi dengan harga gabah per kg pada saat penelitian.

3. Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap yang termasuk dalam penelitian ini adalah sewa lahan, penyusutan alat, pajak. Biaya ini diperhitungkan dalam satu kali produksi . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Biaya Tetap Rata-rata Pada Usahatani Padi Sawah Desa Ombe Baru Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat, 2023

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp)
1	Sewa Lahan (Rp)	4.040.000
2	Penyusutan Alat (Rp)	182.097
3	Pajak (Rp)	314.577
Jumlah		**4.540.312**

Sumber: Data Primer diolah 2023.

Tabel 5 menujukkan bahwa biaya tetap rata-rat usahatani padi sawah adalah sebesar Rp.4.540.312 /LLG. Untuk daerah penelitian biaya sewa lahan sebesar Rp. 4.040.000/LLG,

pajak untuk usahatani padi sawah adalah Rp.314.577 /LLG, dalam penelitian ini LLG rata-rata petani di angka 47 Are. Besar kecilnya biaya sewa ditentukan dari luas lahan, lokasi, serta tingkat kesuburan lahan.

Biaya penyusutan alat yang dikeluarkan responden untuk usahatani padi sawah adalah sebesar Rp.185.735 /LLG. Besar kecilnya nilai penyusutan alat tergantung dari jenis, jumlah, dam harga dari masing-masing alat. Semakin banyak jenis, jumlah , dan harga alat maka akan semakin besar nilai penyusutannya.

Pajak lahan yang dikeluarkan petani rata-rata sebesar Rp. 314.577 /LLG. Besar kecilnya pajak yang dikeluarkan responden dalam usahatani padi sawah dinilai dari luas lahan serta letak atau lokasi lahan.

Produksi dan Nilai Produksi Padi Sawah

Produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah padi gabah kering panen. Tingkat produksi cenderung berpengaruh terhadap pendapatan usahatani yang di peroleh. Hal ini sesuai dengan pendapat Hadi Sapoetra (1979), bahwa pendapatan usaha tani ditentukan oleh besarnya nilai produksi dan besarnya biaya produksi dari satu usahtani. Berikut ini adalah produksi rata-rata ,harga produksi dan nilai produksi usahatani padi sawah dapat dilihat pada Tabel 13 berikut.

Tabel 6. Produksi, Harga, Nilai Produksi Rata-rata Usahatani Padi Sawah di Desa Ombe Baru Tahun 2023

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Produksi (Kg)	3.937
2	Harga (Kg)	5.500
3	Nilai Produksi (Rp)	21.651.667

Sumber : Data Primer diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 6 di atas ,dapat dilihat bahwa produksi rata-rata per luas lahan garapan responden usahatani padi sawah adalah 3.937 Kg. produksi ini relative lebih tinggi hal ini tergantung dari cara pengelolaan usahataninya. Hal ini ditunjukkan pada saat pembajakan lahan dimana responden memberikan kotoran ternak sebelum lahan mulai dibajak, hal itu megakibatkan percampuran tanah dengan kotoran ternak menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan kesuburan tanah, dalam hal penanaman bibit juga ditunjukkan pengelolaan anakan padi yang dicabut langsung pada saat akan ditanam pada lahan garapan dimana hal itu dapat mengurangi resiko kematian pada anakan padi.

Lebih kecilnya/rendahnya produksi gabah yang dihasikan oleh petani pada umumnya, salah satunya disebabkan oleh faktor hama seperti burung, tingginya populasi burung pemakan biji padi mengakibatkan berkurangnya hasil panen yang dihasilkan responden. Cara penanganan yang belum optimal memberikan penurunan hasil cukup besar. Kondisi demikian merugikan petani, oleh karna itu, petani disarankan lebih aktif menjaga atau mengusir hama burung dilahan garapannya serta lebih mengenal pengembangan serta pemanfaatan teknologi agar produksinya lebih baik. Harga yang diperoleh dari hasil penjualan gabah pada usahatani padi sawah yaitu 5500/Kg. Jumlah produksi yang dihasilkan sebesa 3.937 Kg/LLG.

Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah selisih antara nilai produksi dengan biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak. Secara rinci hasil pendapatan peternak dapat dilihat pada Tabel 7 berikut :

Tabel 7. Pendapatan Usaha Padi Sawah di Desa Ombe Baru Tahun, 2023

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Nilai Produksi (Rp)	21.651.667
2	Biaya produksi (Rp)	10.452.218
3	Pendapatan (Rp)	11.199.449

Sumber : Data Primer diolah,2023

Berdasarkan Tabel 7 di atas, dapat dilihat bahwa pendapatan usahatani padi sawah adalah sebesar Rp. 11.199.449 /LLG. Dengan biaya total produksi sebesar Rp.10.452.218/LLG. Besar kecilnya pendapatan juga dipengaruhi penaganan pasca panen seperti penumpukan dan pengumpulan merupakan tahap penanganan pasca panen, ketidak tepatan dalam penanganan dapat mengakibatkan kehilangan hasil yang cukup tinggi, seperti pada saat pengumpulan dan penumpukan tidak menggunakan alas. Hal ini jarang sekali diperhatikan secara serius oleh responden, untuk menghindari atau mengurangi kehilangan hasil sebaiknya pada waktu peumpukan dan pengumpulan menggunakan alas.

Analisis Usaha Peternak Ayam Kampung

1. **Biaya Produksi**

Biaya produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah biaya yang dikeluarkan peternak selama berlangsuya proses produksi dalam usaha ternak ayam kampung. Biaya produksi pada usaha ternak ayam kampung dipilah menjadi biaya variable dan biaya tetap. Biaya variable terdiri dari biaya sarana produksi, sedangkan biaya tetap terdiri biaya penyusutan alat dan biaya indukan. Untuk lebih jelasnya, rincian biaya produksi dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Biaya Rata-rata Usaha Ternak Ayam Kampung

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp)
1	Biaya Variabel	
	a. modal Indukan	650.667
	b. Sarana Produksi	70.053
2	Biaya Tetap	
	a. Penyusutan Alat	148.690
Jumlah		**869.409**

Sumber : Data Primer diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa biaya produksi rata-rata yang dikeluarkan oleh usaha ternak ayam kampung adalah sebesar Rp.869.409 -/RJT. Biaya terbesar yang dikeluarkan peternak adalah baiya pembelian indukan sebesar Rp.650.667-/RJT Untuk lebih jelasnya rincian penggunaan produksi usaha ternak ayam kampung di Desa Ombe Baru tahun 2023 sebagai berikut :

a. Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*)

Biaya sarana produksi yang dikeluarkan responden usaha ternak ayam kampung meliputi biaya dan obat-obatan ternak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini :

Tabel 9. Biaya Penggunaan Sarana Produksi Rata-rata Usaha Terank Ayam Kampung Tahun 2023.

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp)
1	Koncentrat	51.053
2	Dedak	10.000
3	Vitamin	10.000
Jumlah		71.053

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 9 diatas terlihat bahwa biaya penggunaan sarana produksi rata-rata pada usaha peternak ayam kampung adalah sebesar Rp. 71.053-/rata-rata jumlah ternak (RJT). Nilai tertinggi yang dikeluarkan peternak adalah Rp. 51.053 untuk pembelian pakan koncentrat, tingginya kebutuhan koncentrat dikarenakan jumlah anakan yang bayak sehingga membutuhkan pakan strter berupa koncentrat. Tingginya nilai yang dikeluarkan peternak dalam biaya sarana produksi karna responden menggunakan pakan limbah rumah tangga sebagai tambahan pakan ternak.

b. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap yang termasuk dalam penelitian ini adalah penyusutan alat dan modal indukan. Biaya ini diperhitungkan dalam sekali proses produksi. Untuk lebih jelasnnya dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini.

Tabel 10. Biaya Tetap Rata-rata Pada Usaha Peternak Ayam Kampung, 2023

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp)
1	Penyusutan Alat	148.690
Total		**148.690**

Sumber : Data Primer diolah, 2023.

Tabel 10 menujukkan bahwa biaya tetap rata-rata untuk usaha peternak ayam kampung adalah sebesar Rp.650.667-/rata-rata jumlah ternak (RJT). Hal ini disebabkan karna biaya indukan pada peternak ayam kampung tergantung dari jumlah serta harga beli yang dikeluarkan responden. Sedangkan penyusutan alat untuk usaha ternak ayam kampung adalah sebesar Rp148.690-/rata-rata jumlah ternak (RJT). Besar kecilnya nilai penyusutan alat tergantung dari jenis, jumlah barang, serta harga beli barang dan juga nilai ekonomis barang. Semakin banyak jumlah, jenis, dan harga beli barang maka akan mengakibatkan semakin besar nilai penyusutannya, demikian pula sebaliknya.

2. **Produksi dan Nilai Produksi Ternak Ayam Kampung**

Produksi yang dimaksud dalam penenlitian ini adalah produksi fisik pada usaha peternak ayam kampung. Tingkat produksi berpengaruh terhadap pendapatan usaha peternak ayam kampung yang diperoleh. Hal ini sesuai dengan pendapat Hadi Sapoetra (1979), bahwa pendapatan usaha ternak ditentukan oleh besarnya nilai produksi dan besarnya biaya produksi dari suatu usaha peternak. Semakin tinggi produksi yang diperoleh semakin besar kecenderungan meningkatnya pendapatan usaha peternak. Berikut ini adalah produksi rata-rata, harga produksi dan nilai produksi usaha peternak ayam kampung dapat dilihat pada Tabel 11 berikut :

Tabel 11. Produksi, Harga, Nilai Produksi rata-rata Usaha Peternak Ayam Kampung Tahun, 2023

No	Uraian	Nilai
1	Produsi (Ekor)	65
2	Harga (Rp)	39.065
3	Nilai Produksi (Rp)	2.522.000

Sumber : Data Primer diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 11 diatas ,dapat dilihat bahwa produksi rata-rata ternak yang dimiliki resonden usaha ternak ayam kampung adalah sebesar 65 ekor. Relatif tigginya harga ayam kampung dibandingkan dengan ayam jenis pedaging lainnya disebabkan karna proses perkembangbiakan serta pemeliharaannya masih tradisional sehingga jumlah produksi yang dihasilkan sedikit, dan relatif tingginya perintaan konsumen. Harga produksi merupakan dua komponen yang akan berpengaruh langsung pada nilai produksi yang dihasilkan pada sebuah usahatani, begitu pula dalam usaha ternak ayam kampung yang dilakukan peternak ayam kampung yang ada di Desa Ombe Baru, Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat.

3. **Pendapatan Usaha Ternak Ayam Kampung**

Pendapatan usaha ternak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah selisih antara nilai produksi dengan biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak ayam kampung. Pendapatan rata-rata responden pada usaha peternak ayam kampung adalah Rp 1.683.767 /satu kali produksi. Secara rinci pendapatan responden dapat dilihat pada Tabel 19 berikut ini :

Tabel 12. Pendapatan usaha peternak ayam kampung di Desa Ombe Baru Kecamatn Kediri Kabupaten Lombok Barat, 2023

No	Uraian	Nilai (Rp)

1	Nilai produksi (Rp)	2.522.000
2	Biaya Produksi (Rp)	838.233
3	Pendapatan (Rp)	1.683.767

Sumber : Data Primer diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 12 diatas , juga dapat dilihat bahwa pendapatan rata-rata yang diperoleh usaha ternak ayam kampung adalah sebesar Rp1.683.767-/Produksi. Sedangkan produksi rata-rata setiap peternak ayam kampung sebesar Rp. 2.522.000 -/semua peternak. Relatif rendahnya produksi yang dihasilkan peternak ayam kampung disebabkan karna sistem pemeliharaan secara tradisional sehingga hasil produksi yang dihaslkan tidak banyak, tetapi harga ayam kampung relative lebih tinggi dibandingkan dengan jenis ayam pedaging lainnya, selain itu relative tingginya harga disebabkan karna konsumen relatife lebih banyak mengkonsumsi ayam kampung dikarnakan relative lebih sehat.

4. **Pendapatan Total Peternak**

Pendapatan total peternak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapata yang dihasilkan dari seluruh usaha tani yang meliputi pendapatan usaha tani padi, pendapatan usah ternak ayam kampung dan pendapatan usahatani lainnya dalam satuan lahan yang dimiliki masing-masing peternak. Pendapatan total peternak dihitung dalam satu tahun, selanjutnya pendapatan total peternak ayam kampung di Desa Ombe Baru Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat dapat dilihat padaa Tabel 13 dibawah ini:

Tabel 13. Pendapatan Total Peternak di Desa Ombe Baru Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat tahun, 2023

No	**Uraian**	**Nilai Per 1x produksi**
1	Usaha Padi Sawah (Rp)	11.203.087
2	Usaha Ternak Ayam Kampung (Rp)	1.683.767
Total		**12.886.854**

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Berdasakan Tabel 13 diatas pendapatan total peternak ayam kampung adalah sebesar Rp. 1.683.767 -/ produksi. Relative rendahnya hasil usaha ternak ayam kampung. Hal ini disebabkan karna usaha ternak ayam kampung dijadikan mata pencaharian kedua setelah usahatani padi, peternak beranggapan bahwa usaha ternak ayam kampung tidak terlalu membutuhkan perawatan, setelah ayam kampung dilepaskan di pekarangan hanya melakukan pemeliharaan seperti pemberian pakan seperlunya setiap hari.

Kontirbusi Usaha Ternak Ayam Kampung Terhadap Pendapatan Petani di Desa Ombe Baru Kecamatan Kediri Kabupaten Lomok Barat

Kontribusi adalah suatu tindakan untuk ikut serta bertindak aktif dengan mengoptimalkan kemampuan sesuai bidang dan kapasitas masing-masing yang dimaksdukan untuk memberi manfaat bagi masyarakat sekitar. Kontribusi membuat setiap orang yang melakukannya merasa termotivasi karna memberikan values dan kepuasan berupa keberhasilan mencapai target. Selain itu, jika semua orang berkontribusi maka akan tercipta bangsa yang seimbang dan unggul dalam berbagai hal (jayadinata,2011). Kontribusi dalam penelitian ini berasal dari usaha ternak ayam kampung di Desa Ombe Baru Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat diusahakan oleh para peternak untuk memperoleh pendapatan. Usaha ternak ayam kampung sangat membantu utuk memenuhi kebutuhan keluarga, karna pada usaha ini peternak dapat memanfaatkan limbah rumah tangganya secara optimal dan mendapatkan hasil panen setiap 4 bulan tergantung siklus masing masing indukan ayam kampung. Berbeda halnya dengan tanaman lain yang harus menunggu usia panen. Kontribusi usaha ternak ayam kampung disajikan pada Tabel 14 Dibawah ini :

Tabel 14. Kontribusi Usaha Ternak Ayam Kampung Terhadap pendapatan Petani di Desa Ombe Baru Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat

No	Komponen	Nilai (Rp)
1	Usahatani Padi Sawah	11.203.087
2	Usaha Ternak Ayam Kampungam	1.683.767
Total		**12.886.854**

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Untuk menghitung kontribusi pendapatan diperoleh dengan cara membandingkan antara pendapatan usaha ternak ayam kampung dengan total pendapatan usaha tani dalam satu kali produksi dikalikan 100 %, dengan menggunakan rumus sebagai berikut : (Handayani,2009)

$$p = \frac{1.683.767}{11.203.087} x100\ \%$$
$$= 15\%$$

Berdasarkan Tabel 14 dapat diketahui bahwa kontribusi usaha ternak ayam kampung terhadap pendapatan total peternak adalah sebesar Rp 1.683.767-/. Atau sebesar 15% dalam satu kali produksi

Berdasarkan criteria Nasoetion dan Baruizi (1986) bahwa kontribusi pendapatan kategori kecil 0-33,33%, sedang 33,34-66,66%, dan besar 66,57-100%. Kontribusi usaha ternak ayam kampung di daerah penelitian termasuk kategori kecil (15%). Hal ini menunjukkan bahwa usaha peternak ayam kampung merupakan pendapatan tambahan bagi rata-rata peternak di Desa Ombe Baru Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat. Usaha ternak ayam kampung memberikan kontrbusi relatif kecil terhadap total pendapatan rumah tangga peternak. Pendapatan usaha ternak ayam kampung tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga seperti biaya lauk pauk keluarga. Kecilnya nilai kontribusi yang dihasilkan dipengaruhi oleh tingkat produksi ayam kampung yang masih sedikit dikarnakan pemeliharaan ayam kampung di daerah penelitian masih menggunakan metode tradisional dalam proses pemeliharaan ayam kampung, sehingga hasil yang didapatkan belum optimal,

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Pendapatan rata-rata yang diterima petani dalam usahatani padi sawah adalah 11.452.218 dalam satu kali produksi dan pendapatan yang diterima petani dalam usaha ternak ayam kampung adalah 1.683.767 dalam satu kali produksi
2. Kontribusi usaha peternak ayam kampung terhadap pendapatan petai di Desa Ombe Baru Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat sebesar Rp. 1.683.767 - per bulan atau 15 % dari total pendapatan petani. Hal ini menujukkan bahwa usaha ternak ayam kampung merupakan sumber pendapatan tambahan dengan kategori kecil.

Saran

Sebagai akhir dari pembahasan, peneliti memberikan sumbangan pemikiran berupa saran semoga dapat bermanfat sebagai bahan pertimbangan bagi pihak yang ingin meningkatkan pendapatannya. Adapun saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengetahuan serta menggali potensi diri dan menerima informasi baru melalui penyuluhan yang diselenggarakan oleh gapoktan setempat.
2. Mencoba strategi- strategi baru dengan penuh keuletan dan ketelitian
   Tekun dalam menjalani usaha yang dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

Hadi Sapoetra, 1979. Biaya Usaha Tani. Bimo

Handayani, M. *Th dan Arini, Ni Wayan Putu. 2009. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga. Jurnal PIRAMIDA Vol. V No. 1 Juli 2009. ISSN : 1907-3275.*

Hidayat , (2010). Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif, Jakarta: Heath Books

Jayadinata, J. T. 2011, Tata Guna Tanah dalam Perencanaan Perdesaan Perkotaan dan Wilayah . Bandung,ITB. Moleong, L. J. 2006, Metode Penelitian Kualitatif

Nasution, U. 1986. Gulma dan pengendaliannya diperkebunan karet Sumatra utara dan aceh. Pusat penelitian dan pengembangan perkebenunan tanjung Morawa (P4TM, medan. Hal 55.

Nirmawati, N. (2017). Analisis penawaran bawang merah di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Agrimansion*, *18*(1), 62-73.

Ramdiawan, R., Herdiana, H., & Rosadi, N. A. (2023). Contribution of Trigona Honey Bee Business (Trigona sp) to Farmers' Income in Bengkaung Village, West Lombok Regency. *Kompartemen: Kumpulan Orientasi Pasar Konsumen*, *1*(2), 72-77.

Rasyaf, M.. 2006. Beternak Ayam Pedaging. Penebar Swadaya Jakarta.

Soekartawi, 2003. *Agribisnis Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Suratiyah, Ken. 2015. Ilmu Usahatan edisi revisi. Jakarta : Penebar Swadaya

Zulfiana, I., Muhsin, M., & Mappanganro, N. (2023). Perbandingan Pendapatan Usahatani Kangkung Varietas Nona Dengan Usahatani Kangkung Varietas Aini Di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. *Teknosains: Media Informasi Sains Dan Teknologi*, *17*(1), 60-66.